

Ketekunan dalam Berkomitmen Berdasarkan Ibrani 10:19-36 dan Relasinya Terhadap Antusias Jemaat dalam Melayani di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik

¹Jernih Hati Waruwu, ²Areyne Christi, ³Suryowati
Sekolah Tinggi Teologi Excelsius
Email: jernihwaruwu01@gmail.com

Abstract:

Diligence is a diligent attitude to do something with a high commitment that is earnest and there is excitement in doing it. Perseverance is not only needed in daily work, but also in serving God. Perseverance is a person's ability to remain steadfast, patient, and focused in the face of suffering, adversity, or challenge. It involves belief in purpose, hard work, and resistance to pressure. Perseverance is also related to faith in God and hope in the fulfillment of His promises. It encompasses patience that is able to overcome obstacles and turn them into successes. In this essence, perseverance is the ability to face challenges with focus and effort without giving up. Committed is perseverance is the diligent attitude to do something with a high commitment that is earnest and there is excitement in doing it. Perseverance is not only needed in daily work, but also in serving God. Perseverance is a person's ability to remain steadfast, patient, and focused in the face of suffering, adversity, or challenge. It involves belief in purpose, hard work, and resistance to pressure. Perseverance is also related to faith in God and hope in the fulfillment of His promises. It encompasses patience that is able to overcome obstacles and turn them into successes. In essence, perseverance is the ability to face challenges with focus and effort without giving up. This research has a qualitative approach with Grounded Theory. This research is viewed from the angle of participant observation, in-depth interviews, documentation studies and combined triangulation. This research is a reference for the church in interpreting perseverance in commitment based on Hebrews 10: 19-36. Then the results of this study are used as input to the congregation to have an enthusiastic attitude in serving.

Keywords: Perseverance in Commitment; Hebrews 10:19-36; Congregation's Enthusiastic Congregation in Serving.

Abstrak

Ketekunan adalah sikap rajin untuk mengerjakan sesuatu dengan komitmen tinggi yang bersungguh-sungguh dan ada keasyikan dalam melakukannya. Ketekunan tidak hanya dibutuhkan dalam pekerjaan sehari-hari, namun dalam melayani Tuhan juga sangat diperlukan. Ketekunan merupakan kemampuan seseorang untuk tetap tabah, sabar, dan fokus dalam menghadapi penderitaan, kesulitan, atau tantangan. Ini melibatkan keyakinan kepada tujuan, upaya keras, dan ketahanan terhadap tekanan. Ketekunan juga berhubungan dengan iman kepada Allah dan harapan akan pemenuhan janji-Nya. Arti ini mencakup kesabaran yang mampu mengatasi rintangan dan mengubahnya menjadi keberhasilan. Dalam esensi ini, ketekunan adalah kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan fokus dan usaha tanpa menyerah. Berkomitmen adalah ketekunan adalah sikap rajin untuk mengerjakan sesuatu dengan komitmen tinggi yang bersungguh-sungguh dan ada keasyikan dalam melakukannya. Ketekunan tidak hanya dibutuhkan dalam pekerjaan sehari-hari, namun dalam melayani Tuhan juga sangat diperlukan. Ketekunan merupakan

kemampuan seseorang untuk tetap tabah, sabar, dan fokus dalam menghadapi penderitaan, kesulitan, atau tantangan. Ini melibatkan keyakinan kepada tujuan, upaya keras, dan ketahanan terhadap tekanan. Ketekunan juga berhubungan dengan iman kepada Allah dan harapan akan pemenuhan janji-Nya. Arti ini mencakup kesabaran yang mampu mengatasi rintangan dan mengubahnya menjadi keberhasilan. Dalam esensi ini, ketekunan adalah kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan fokus dan usaha tanpa menyerah. Penelitian ini berpendekatan kualitatif dengan Grounded Theory. Penelitian ini ditinjau dari sudut pengamatan terhadap partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi dan gabungan triangulasi. Penelitian ini sebagai acuan gereja dalam memaknai Ketekunan dalam berkomitmen berdasarkan Ibrani 10:19-36. Kemudian hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan kepada jemaat untuk memiliki sikap antusias dalam melayani.

Kata Kunci: Ketekunan dalam Berkomitmen; Ibrani 10:19-36; Antusias Jemaat dalam Melayani

I. PENDAHULUAN

Ketekunan adalah kemampuan untuk bertahan ditengah tekanandankesulitan. Dengan ketekunan maka sesuatu yang sulit akan jadi mudah. Ketekunan memiliki akar kata tekun yang berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh.¹ Sedangkan Komitmen adalah hubungan kontraktual antar individu yang mengarah pada totalitas.² Komitmen merupakan aspek terpenting dari semua aktivitas dan tindakan yang bersangkutan dengan suatu organisasi salah satunya adalah pelayanan didalam suatu gereja. Komitmen berarti kesepakatan untuk menyelesaikan suatu tugas, dan komitmen berarti berpegang teguh pada kesepakatan. Pada saat yang sama, konsistensi berarti mengikuti prinsip sesuai dengan tindakan.³ Menurut Dudley Daniel komitmen adalah memberik kepercayaan berjanji dan terikat menjadi satu.⁴

Berdasarkan penjelasa di atas, maka dapat didefinisikan ketekunan dalam berkomitmen adalah kemampuan untuk bertahan dan menyelesaikan tugas atau tujuan yang telah ditetapkan dengan dedikasi, konsistensi, dan keteguhan. Ini mencakup kemampuan untuk mengikuti prinsip dan tindakan yang sesuai dengan komitmen yang telah dibuat, serta kemampuan untuk berpegang teguh pada janji atau kesepakatan yang telah dibuat. Ketekunan dalam berkomitmen menunjukkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan rintangan, serta kemampuan untuk mencapai tujuan atau mempertahankan hubungan dengan dedikasi dan konsistensi. Namun, pada kenyataannya yang terjadi di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik beberapa jemaat ditemukan kurangnya ketekunan atau antusias dalam melayani.

Berdasarkan temuan masalah di atas, dalam kitab Ibrani 10:19-36 memberikan gambaran yang cukup jelas bagaimana seharusnya jemaat bertekun dalam berkomitmen, yaitu: 1) Ayat 22a, diajarkan dengan hati yang tulus ikhlas merupakan sikap ketekunan untuk menghadap kepada Tuhan dengan hati yang tulus ikhlas. Karena dengan hati yang tulus ikhlas mencerminkan kemurnian orang Kristen harus bersungguh-sungguh melayani Tuhan. Dengan perasaan yang murni seseorang dapat menerima kebenaran Injil Tuhan. 2) Ayat 22b, diajarkan dengan keyakinan iman yang teguh sebagai suatu hal yang mutlak dalam ketekunan untuk menghadap kepada Tuhan. Hal ini sebagai perwujudan iman sebagai umat Tuhan merupakan suatu keputusan untuk beriman yang teguh dan mempertahankan komitmen dalam beriman. Dengan demikian keyakinan yang

¹Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Tekun," 2023 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tekun>, di akses 3 Mei 2023.

²Heny Pratiwi, *Komitmen Mengajar* (Yogyakarta: Andi, 2019), 2.

³H. Rusdin Nawi, *Pelihar Kebijakan Organisasi* (Makasar: Cv Sah Media, 2017), 22

⁴Maslan Lumbanraja dan Auo Nainggolan, *Kepemimpinan, Kewartaan Firman Dan Jemaat* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2019), 33.

teguh merupakan panggilan untuk masuk kehadiran Tuhan. 3) Ayat 25, diajarkan dengan pertemuan-pertemuan ibadah merupakan ketekunan orang Kristen. Maka dari itu, bahwa orang Kristen tidak boleh meninggalkan pertemuan-pertemuan ibadah seharusnya beribadah kepada Tuhan bersama-sama karena hal tersebut adalah hal semestinya dibutuhkan oleh mereka, yakni mengikuti pertemuan- pertemuan ibadah bersama-sama dengan jemaat yang lain dengan tujuan memperkuat iman. 4) Ayat 35, diajarkan dengan kepercayaan kepada Tuhan janganlah dilepaskan melainkan memegang teguh kepercayaan yang dimiliki. Kepercayaan kepada Tuhan sangat berhubungan dengan pelayanan kepada jemaat. Kepercayaanmu kepada Tuhan dapat menunjang ketekunan melayani. 5) Ayat 36, diajarkan tekun melakukan kehendak Allah melaksanakannya dengan perilaku yang baik. Dalam melayani jemaat perlu menyesuaikan dengan kehendak Allah sehingga tujuan dalam melakukan kehendak Allah dapat terpenuhi.

Namun, antusias jemaat dalam melayani jemaat di Gereja Pantekosta di Indonesia terlihat sangat kurang, dengan beberapa pelayan kurang ekspresif dan menjalankan tugas sebagai rutinitas tanpa sukacita. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan semangat dan kesadaran akan tanggung jawab spiritual dalam pelayanan guna menciptakan yang lebih berarti dan keterlibatan yang seharusnya hadir dalam ibadah gereja. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah ketekunan dalam berkomitmen berdasarkan Ibrani 10:19-36 dan resalisnya terhadap antusias jemaat melayani di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Grounded Theory yang mencakup metode kualitatif. Metode Grounded Theory merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori baru berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, bukan berdasarkan teori yang telah ada sebelumnya. Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dari partisipan atau subjek penelitian secara mendalam melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif untuk menghasilkan temuan atau konsep baru yang membentuk teori. Jenis penelitian ini adalah suatu model penelitian kualitatif yang bersifat konseptual atau teori sebagai hasil pemikiran induktif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan konsep atau fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik, dalam hal ini antusias jemaat dalam melayani berdasarkan Ibrani 10:19-36 di Gereja Pantekosta di Indonesia.

III. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, sebagai objek penelitian adalah jemaat di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik sebanyak 6 orang, untuk menguraikan hasil penelitian, maka peneliti menguraikan menjadi 3 bagian utama yaitu, analisis komponen variabel X dan pembahasan analisis tema.

Analisis Komponen

Melalui analisis taksonomi dan analisis komponen tentang “Ketekunan dalam berkomitmen berdasarkan Ibrani 10:19-36 dan relasinya terhadap antusias jemaat dalam melayani di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik” ditemukan sebagai berikut:

Tantangan ketekunan dalam berkomitmen terhadap antusias jemaat dalam melayani	Antusias jemaat dalam melayani masih kurang. Antusias jemaat dalam melayani tentang pertemuan-pertemuan ibadah masih kurang tekun. Kurangnya jemaat dalam melakukan kehendak Tuhan.
---	---

Sebab-sebab kurangnya ketekunan dalam berkomitmen terhadap antusias jemaat dalam melayani	Belum memiliki pemahaman yang baik tentang makna ketekunan antusias jemaat dalam melayani. Kurangnya jemaat tidak memahami perannya dalam melayani. jemaat tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang melayani.
Peningkatan ketekunan dalam berkomitmen terhadap antusias Jemaat dalam melayani	Memberikan pemahaman baik tentang antusias dalam melayani. Memberikan pengertian agar jemaat memahami betapa penting melayani tentang pertemuan-pertemuan ibadah. Memberikan pemahaman bagaimana jemaat melakukan kehendak Tuhan dalam mealayani.

Tantangan ketekunan dalam berkomitmen terhadap antusias jemaat dalam melayani, antara lain: (1) Antusias jemaat dalam melayani masih kurang. (2) Antusias jemaat dalam melayani tentang pertemuan-pertemuan ibadah masih kurang tekun. (3) Kurangnya jemaat dalam melakukan kehendak Tuhan. Berkaitan dengan hal ini, adanya sikap jemaat dalam melayani yang tidak sesuai dalam antusias dalam melayani, karena jemaat kurang memahami makna antusias dalam melayani dengan baik. Hal ini terjadi karena jemaat kurang memahami pentingnya beribadah. Jemaat perlu menerima pemahaman atau pengertian tentang ajaran Kristen terlebih dulu agar jemaat memiliki ketekunan antusias dalam melayani. Dalam ketekunan dan ibadah adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam orang percaya.⁵ Ibadah sebagai sebuah bentuk perjumpaan umat-Nya dengan Allah, perjumpaan itulah bisa dilakukan secara pribadi dan secara komunitas. Gereja sejatinya merupakan komunitas orang-orang yang telah dipanggil dan dipanggil bersama sebagai umat Tuhan.

Bagi orang percaya ibadah menjadi hal fundamental karena dipercayai sebagai jembatan penghubungan antara orang percaya dengan Tuhan Yesus Kristus dan juga menjadi sebuah ekspresi iman dari pengalaman orang percaya. Terlihat dalam gambaran Alkitab bahwa ketekunan adalah hal yang penting bagi orang percaya.⁶ Percaya harus memiliki sikap yang tulus ikhlas, keyakinan iman, bertekun dalam beribadah dan berpegang pada pengakuan pengharapan pada Yesus. Ibadah setiap orang percaya kepada Allah harus memiliki hati menyembah karena penyembahan adalah hal yang paling utama untuk menyatakan hormat dan tunduk kepada Allah atas karya-Nya bagi hidup orang percaya. Dalam sikap ibadah orang percaya harus mampu hidup dalam kekudusan dan layak dihadapan Allah. Hal tersebut di atas, bahwa jelas tantangan ketekunan terhadap antusias jemaat dalam melayani memberikan pemahaman baik tentang antusias dalam melayani sehingga jemaat memahami betapa penting melayani tentang pertemuan-pertemuan ibadah. jemaat melakukan kehendak Tuhan dalam mealayani.

Sebab-sebab kurangnya ketekunan dalam berkomitmen terhadap antusias jemaat dalam melayani, sebagai berikut: (1) Belum memiliki pemahaman yang baik tentang makna ketekunan antusias jemaat dalam melayani. (2) Kurangnya jemaat tidak memahami perannya dalam

⁵Kosma Manurung, "Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN*, accessed July 8, 2021, <http://jurnal.ststarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>. 3, no. 1 (n.d.): 22–39.

⁶Yushak Soesilo, "Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, <https://sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias/article/view/17>. 3, no. 5 (2014): 136–146.

malayani. (3) jemaat tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang melayani. Berkaitan dengan hal diatas, jemaat masih memiliki persoalan pelik dalam kehidupan pribadinya yang belum terselesaikan sehingga membuatnya menjadi tidak antusias dalam mengikuti badah serta jemaat rata-rata tidak memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan secara indah. Jemaat perlu mengarahkan hidupnya untuk meraih perkenanan Tuhan melalui respon yang benar untuk beribadah, dan jemaat juga terus menerus dimotivasi untuk memiliki hubungan yang indah dengan Tuhan melalui komitmen pribadinya supaya selalu memiliki komunikasi yang indah dengan Tuhan.⁷

Peningkatan ketekunan dalam berkomitmen terhadap antusias jemaat dalam melayani, sebagai berikut: (1) Memberikan pemahaman baik tentang antusias dalam melayani. (2) Memberikan pengertian agar jemaat memahami betapa penting melayani tentang petemuan-pertemuan ibadah. (3) Memberikan pemahaman bagaimana jemaat melakukan kehendak Tuhan dalam mealayani. Antusias beribadah disini adalah kegairahan, gelora semangat dan minat yang besar terhadap sesuatu yaitu untuk datang beribadah ke gereja sesuai jadwal yang telah dirancang oleh gereja. Antusiasme untuk beribadah akan membuat orang percaya menjadi bergairah dan penuh semangat untuk mencari hadirat-Nya dan menunjukkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan.⁸

Dengan Hati yang Tulus Ikhlas (Ibr 10:22a)

Dari hasil taksonomi ditemukan lemahnya ketekunan dalam berkomitmen dengan hati yang tulus ikhlas di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik sebagai berikut:

Masalah lemahnya ketekunan dalam berkomitmen dengan hati yang tulus ikhlas	Kurangnya jemaat dalam ketulusan. Kurangnya jemaat memahami kebenaran firman Tuhan. Kurangnya jemaat melakukan kasih.
Sebab-sebab lemahnya ketekunan dalam berkomitmen dengan hati yang tulus ikhlas	Jemaat masih belum memahami sepenuhnya bahwa ketelusan itu sangat penting. Jemaat belum mengerti pemahaman sepenuhnya makna tentang hati yang tulus ikhlas. Jemaat belum melakukan kasih dalam melayani
Cara meningkatkan ketekunan dalam berkomitmen dengan hati yang tulus ikhlas	Memberikan pengajaran Alkitab yang dapat membantu jemaat dalam memahami kebenaran firman Tuhan dengan lebih baik. Mendorong jemaat aktif dalam pelayanan, jemaat dapat mengalami betapa pentingnya kasih dan pelayanan sebagai wujud konkret dari hati yang tulus ikhlas. Melibatkan jemaat dalam kegiatan sosial, misi, dapat memperluas pemahaman tentang kasih dan memberikan kesempatan untuk menerapkan ajaran-ajaran Yesus.

⁷Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling Jilid 2*, (Malang: Gandum Mas, 2000),205.

⁸Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2010),137.

Dari analisis ketekunan dalam berkomitmen dengan hati yang tulus ikhlas dapat diuraikan lebih dalam lagi sebagai berikut: *Pertama*, masalah lemahnya ketekunan dalam berkomitmen dengan hati yang tulus ikhlas, yaitu: (1) Kurangnya jemaat dalam ketulusan. (2) Kurangnya jemaat memahami kebenaran firman Tuhan. (3) Kurangnya jemaat melakukan kasih. *Kedua*, sebab-sebab lemahnya ketekunan dalam berkomitmen dengan hati yang tulus ikhlas, yaitu: (1) Jemaat masih belum memahami sepenuhnya bahwa ketelusan itu sangat penting. (2) Jemaat belum mengerti pemahaman sepenuhnya makna tentang hati yang tulus ikhlas. (3) Jemaat belum melakukan kasih dalam melayani. *Ketiga*, cara meningkatkan ketekunan dalam berkomitmen dengan hati yang tulus ikhlas, yaitu: (1) Memberikan pengajaran Alkitab yang dapat membantu jemaat dalam memahami kebenaran firman Tuhan dengan lebih baik. (2) Mendorong jemaat aktif dalam pelayanan, jemaat dapat mengalami betapa pentingnya kasih dan pelayanan sebagai wujud konkret dari hati yang tulus ikhlas. (3) Melibatkan jemaat dalam kegiatan sosial, misi, dapat memperluas pemahaman tentang kasih dan memberikan kesempatan untuk menerapkan ajaran-ajaran Yesus.

Ketekunan Menghadap Tuhan dengan Keyakinan Iman yang Teguh (Ibr 10:22b)

Dari hasil analisis taksonomi ditemukan lemahnya Ketekunan dalam berkomitmen Menghadap Tuhan dengan keyakinan Iman yang teguh di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik sebagai berikut:

Masalah lemahnya ketekunan dalam berkomitmen menghadap Tuhan dengan keyakinan iman yang teguh	Kurangnya mengandalkan Tuhan. Kurangnya konsistensi dan kualitas hidup dalam iman. Kurangnya pemahaman bersekutu intim kepada Tuhan.
Sebab-sebab lemahnya ketekunan dalam berkomitmen menghadap Tuhan dengan keyakinan iman yang teguh	Kurangnya keberserahan diri kepada Tuhan. Jemaat tidak sepenuhnya memahami makna dari iman. Kurangnya jemaat memahami arti dari persekutuan.
Cara meningkatkan ketekunan dalam berkomitmen menghadap Tuhan dengan keyakinan iman yang teguh	Meningkatkan pengenalan dan Pemahaman yang mendalam terhadap Firman Tuhan yang ditunjukkan pada iman. Mendorong jemaat untuk terlibat dalam persekutuan yang mendukung dan membangun iman, dalam persekutuan yang aktif. Meningkatkan jemaat untuk mengembangkan kebiasaan doa yang konsisten dan intim kepada Tuhan dalam iman.

Dari analisis ketekunan dalam berkomitmen menghadap Tuhan dengan keyakinan Iman yang teguh dapat diuraikan lebih dalam lagi sebagai berikut: *Pertama*, masalah lemahnya ketekunan dalam berkomitmen menghadap Tuhan dengan keyakinan Iman yang teguh, yaitu: (1) Kurangnya mengandalkan Tuhan. (2) Kurangnya konsistensi dan kualitas hidup dalam iman. (3) Kurangnya pemahaman bersekutu intim kepada Tuhan. *Kedua*, sebab-sebab lemahnya ketekunan dalam berkomitmen menghadap Tuhan dengan keyakinan Iman yang teguh, yaitu: (1) Kurangnya keberserahan diri kepada Tuhan. (2) Jemaat tidak sepenuhnya memahami makna dari iman. (3) Kurangnya jemaat memahami arti dari persekutuan. *Ketiga*,

cara meningkatkan ketekunan dalam menghadap Tuhan dengan keyakinan Iman yang teguh, yaitu: (1) Meningkatkan pengenalan dan Pemahaman yang mendalam terhadap Firman Tuhan yang ditunjukkan pada iman. (2) Mendorong jemaat untuk terlibat dalam persekutuan yang mendukung dan membangun iman, dalam persekutuan yang aktif. (3) Meningkatkan jemaat untuk mengembangkan kebiasaan doa yang konsisten dan intim kepada Tuhan dalam iman.

Pertemuan-pertemuan Ibadah (Ibr 10:25)

Dari hasil analisis taksonomi ditemukan lemahnya Ketekunan dalam berkomitmen pertemuan-pertemuan ibadah di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik sebagai berikut:

Masalah lemahnya ketekunan dalam berkomitmen pertemuan-pertemuan ibadah.	Kurangnya jemaat bersekutu dalam pertemuan ibadah. Jemaat kurang bertumbuh dalam ibadah.
Sebab-sebab lemahnya ketekunan dalam berkomitmen pertemuan-pertemuan ibadah.	Jemaat tidak konsisten hadir dalam pertemuan ibadah secara rutin. Jemaat belum sepenuhnya memahami persekutuan sejati dalam beribadah.
Cara meningkatkan ketekunan dalam berkomitmen pertemuan-pertemuan ibadah.	Meningkatkan pemahaman jemaat untuk tumbuh dalam kehidupan rohani. Mendorong pertumbuhan spiritual jemaat secara keseluruhan.

Dari analisis ketekunan dalam berkomitmen pertemuan-pertemuan ibadah dapat diuraikan lebih dalam lagi sebagai berikut: *Pertama*, masalah lemahnya Ketekunan dalam berkomitmen pertemuan-pertemuan ibadah, yaitu: (1) Kurangnya jemaat dalam bersekutu dalam pertemuan ibadah. (2) Jemaat kurang bertumbuh dalam ibadah. *Kedua*, sebab-sebab lemahnya Ketekunan dalam berkomitmen pertemuan-pertemuan ibadah, yaitu: (1) Jemaat tidak konsisten hadir dalam pertemuan ibadah secara rutin. (2) Jemaat belum sepenuhnya memahami persekutuan sejati dalam beribadah. *Ketiga*, cara meningkatkan Ketekunan dalam berkomitmen pertemuan-pertemuan ibadah, yaitu: (1) Meningkatkan pemahaman jemaat untuk tumbuh dalam kehidupan rohani. (2) Mendorong pertumbuhan spiritual jemaat secara keseluruhan.

Janganlah Kamu Melepaskan Kepercayaanmu kepada Tuhan (Ibr 10:35)

Dari hasil analisis taksonomi ditemukan lemahnya ketekunan dalam berkomitmen adalah janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu kepada Tuhan di Gereja Pantekosta di Indonesia sebagai berikut:

Masalah lemahnya ketekunan dalam berkomitmen janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu kepada Tuhan	Terdapat jemaat yang tidak percaya tentang keselamatan. Kurangnya pengertian jemaat tentang pelayanan.
Sebab-sebab lemahnya ketekunan dalam berkomitmen janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu kepada Tuhan	Jemaat belum sepenuhnya mengerti tentang keselamatan yang sejati. Beberapa jemaat mungkin tidak sepenuhnya memahami arti atau tujuan pelayanan gereja.

Cara meningkatkan ketekunan dalam berkomitmen janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu kepada Tuhan.	Meningkatkan jemaat tmemperdalam pengetahuan Alkitab. Meningkatkan pemahaman jemaat tentang arti dan tujuan pelayanan yang sesungguhnya.
---	---

Berdasarkan analisis ketekunan dalam berkomitmen janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu kepada Tuhan, dapat diuraikan lebih dalam lagi sebagai berikut: *Pertama*, masalah lemahnya ketekunan dalam berkomitmen janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu kepada Tuhan, yaitu: (1) Terdapat jemaat yang tidak percaya tentang keselamatan. (2) Kurangnya pengertian jemaat tentang pelayanan. *Kedua*, sebab-sebab lemahnya ketekunan dalam berkomitmen janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu kepada Tuhan, yaitu: (1) Jemaat belum sepenuhnya mengerti tentang keselamatan yang sejati. (2) Beberapa jemaat mungkin tidak sepenuhnya memahami arti atau tujuan pelayanan gereja. *Ketiga*, cara meningkatkan ketekunan dalam berkomitmen janganlah kamu melepaskan kepercayaanmu kepada Tuhan, yaitu: (1) Meningkatkan jemaat memperdalam pengetahuan Alkitab. (2) Meningkatkan pemahaman jemaat tentang arti dan tujuan pelayanan yang sesungguhnya.

Ketekunan Melakukan Kehendak Allah (Ibr 10:36)

Dari hasil analisis taksonomi ditemukan lemahnya Ketekunan Jemaat yang tekun melakukan kehendak Allah di Gereja Pantekosta di Indonesia sebagai berikut:

Masalah lemahnya ketekunan dalam berkomitmen jemaat yang tekun melakukan kehendak Allah	Terdapat jemaat kurangnya bertekun Jemaat kurangnya melakukan kehendak Allah.
Sebab-sebab lemahnya ketekunan dalam berkomitmen jemaat yang tekun melakukan kehendak Allah	Jemaat masih belum mengerti sepenuhnya makna tentang bertekun. Terdapat jemaat tidak mengerti makna melakukan kehendak Allah.
Cara meningkatkan ketekunan dalam berkomitmen jemaat yang tekun melakukan kehendak Allah	Meningkatkan ketekunan jemaat dalam melakukan kehendak Allah, penting untuk memberikan pendalaman dalam pengajaran Alkitab. Membangun pembinaan pribadi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan ketekunan jemaat. Meningkatkan dan menerapkan pengajaran kehendak Allah.

Berdasarkan analisis ketekunan dalam berkomitmen ketekunan melakukan kehendak Allah, diuraikan sebagai berikut: *Pertama*, masalah lemahnya ketekunan dalam berkomitmen jemaat yang tekun melakukan kehendak Allah, yaitu: (1) Terdapat jemaat kurangnya bertekun (2) Jemaat kurangnya melakukan kehendak Allah. *Kedua*, sebab-sebab lemahnya ketekunan dalam berkomitmen jemaat yang tekun melakukan kehendak Allah, yaitu: (1) Jemaat masih belum mengerti sepenuhnya makna tentang bertekun (2) Terdapat jemaat tidak mengerti makna melakukan kehendak Allah. *Ketiga*, cara meningkatkan ketekunan dalam berkomitmen jemaat yang tekun melakukan kehendak Allah, yaitu: (1) Meningkatkan ketekunan jemaat dalam

melakukan kehendak Allah, penting untuk memberikan pendalaman dalam pengajaran Alkitab. (2) Membangun pembinaan pribadi dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan ketekunan jemaat. (3) Meningkatkan dan menerapkan pengajaran kehendak Allah.

Pembahasan Analisis Tema

Berkomitmen adalah merupakan aspek terpenting dari semua aktivitas dan tindakan yang bersangkutan dengan suatu organisasi, dan salah satunya adalah pelayanan di dalam suatu Gereja.⁹ Komitmen adalah komponen yang sangat penting bagi seorang pelayan yang melayani di gereja. Untuk menjadi pelayan Tuhan, berarti membuat komitmen secara abdi kepada Tuhan, berarti membuat komitmen secara abdi kepada Tuhan.¹⁰

Komitmen adalah perjanjian (keterikatan) untuk melakukan sesuatu. Komitmen sendiri biasa dilakukan dengan cara sukarela atau tanpa unsur paksaan. Komitmen merupakan suatu keadaan dimana seseorang menjalin keterikatan dalam diri sendiri dan orang lain, yaitu keadaan yang penting yang menunjukkan keterbukaan dan keinginan individu untuk berpartisipasi. Komitmen juga merupakan integritas disiplin dalam diri seseorang dan konsisten dengan apa yang sudah disepakati dalam kehidupannya baik dalam lingkungan social, organisasi, lingkungan keluarga.¹¹

Untuk lebih jelasnya dari hasil pembahasan di atas, peneliti akan merangkumnya, sebagai berikut: *Pertama*, tantangan ketekunan dalam berkomitmen yang teguh berdasarkan Ibrani 10:19-36 dan relasinya terhadap antusias jemaat dalam melayani di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik, ialah: (1) Antusias jemaat dalam melayani masih kurang. (2) Antusias jemaat dalam melayani tentang pertemuan-pertemuan ibadah masih kurang tekun. (3) Kurangnya jemaat dalam melakukan kehendak Tuhan.

Kedua, sebab-sebab kurangnya ketekunan dalam berkomitmen terhadap antusias jemaat dalam melayani, sebagai berikut: (1) Belum memiliki pemahaman yang baik tentang makna ketekunan antusias jemaat dalam melayani. (2) Kurangnya jemaat tidak memahami perannya dalam melayani. (3) jemaat tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang melayani.

Ketiga, peningkatan ketekunan dalam berkomitmen yang teguh terhadap antusias jemaat dalam melayani, sebagai berikut: (1) Memberikan pemahaman baik tentang antusias dalam melayani. (2) Memberikan pengertian agar jemaat memahami betapa penting melayani tentang pertemuan-pertemuan ibadah. (3) Memberikan pemahaman bagaimana jemaat melakukan kehendak Tuhan dalam melayani.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan hal-hal yang menjelaskan mengenai Ketekunan yang teguh dan relasinya terhadap antusias jemaat dalam melayani di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik.

Pertama, ketekunan dalam berkomitmen merupakan kemampuan seseorang untuk tetap tabah, sabar, dan fokus dalam menghadapi peneritaan, kesulitan, atau tantangan. Ketekunan berhubungan dengan iman kepada Allah dan harapan akan pemenuhan janji-Nya. Arti ini mencakup kesabaran yang mampu mengatasi rintangan dan mengubahnya menjadi keberhasilan, dalam esensi ini ketekunan adalah kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan fokus dan upaya tanpa menyerah. Berdasarkan Ibrani 10:19-36, Ketekunan dilakukan dengan cara, sebagai berikut: (1) ketekunan dengan hati yang tulus ikhlas adalah ketekunan sejati timbul dari hati yang tulus

⁹ Resa Junias, Harianto Gp, & Sonny Herens, "Komitmen Melayani Berdasarkan Yosua 24:1-28 Sebagai Model Pembelajaran Kedewasaan Rohani Hamba Tuhan Gereja," *Jurnal Excelsior Pendidikan* Vol.3, no. (2022): 52.

¹⁰Ibid., 52

¹¹Siti Maryani, Maryuni, & dkk. *Perilaku Dan Softskill Kesehatan* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023),80.

ikhlas, menghadap kepada Tuhan dengan kemurnian. Dalam kesungguhan melayani Tuhan, keikhlasan hati mencerminkan kesediaan untuk menerima kebenaran Injil dengan perasaan yang murni. (2) Ketekunan Keyakinan Iman yang Teguh. Ketekunan Keyakinan Iman yang Teguh adalah keputusan tegas umat Tuhan untuk setia pada janji agama Kristen. Ini bukan sekadar komitmen, melainkan panggilan untuk masuk kehadiran Allah, menyucikan diri secara lahir dan batin. (3) ketekunan pertemuan- pertemuan ibadah merupakan ketekunan Kristen tercermin dalam kehadiran setiap pertemuan ibadah, di mana komunitas beriman bersatu. Orang Kristen perlu beribadah bersama, menguatkan iman melalui pertemuan-pertemuan tersebut, karena itu adalah kebutuhan yang semestinya bagi mereka. (4) Ketekunan kepercayaan kepada Tuhan adalah keyakinan yang diungkapkan terbuka, bukannya disembunyikan. Melalui tindakan dan perkataan, orang Kristen berusaha menunjukkan keyakinan yang kokoh kepada mereka yang belum mengenal Yesus. (5) ketekunan melakukan kehendak Allah adalah Ketekunan dalam melaksanakan kehendak Allah memerlukan perlakuan yang baik dan bijaksana, membawa dampak positif bagi umat Kristen. Kesabaran dan ketekunan hingga akhir diperlukan untuk mencapai hasil akhir yang sempurna dari Allah.

Kedua, ditemukan hal-hal yang menjelaskan mengenai antusias melayani sebagai berikut: (1) Antusias jemaat dalam melayani di Gereja Pantekostadi Indonesia Anugerah Gresik merupakan semangat yang tulus dan ikhlas, bersumber dari hati yang murni. Kesungguhan dalam melayani Tuhan, dengan keikhlasan yang mencerminkan keterbukaan untuk menerima kebenaran Injil dengan perasaan yang tulus. Antusias ini membawa semangat sukacita dalam melayani. (2) Komitmen yang kokoh, antusias jemaat dalam melayani di Gereja Pantekostadi Indonesia menjadi wujud keyakinan iman yang teguh, mengalir dari panggilan untuk hadir di hadapan Allah. Dalam semangat ini, jemaat Tuhan membawa sukacita dalam melayani. (3) Antusias jemaat dalam melayani di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik mencerminkan semangat Kristen yang tercerminkan dalam kehadiran dalam pertemuan ibadah bersama, dan saling menguatkan iman. Dengan memahami bahwa pertemuan ibadah adalah sangat penting bagi jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia dengan antusiasme, membawa sukacita, dan memperkuat persatuan dalam melayani. (4) Komitmen yang teguh, antusias jemaat Gereja Pantekosta Anugerah Gresik dalam melayani tercermin dalam semangat berbagi kepercayaan kepada Tuhan dengan sukacita. (5) Antusias jemaat dalam melayani di Gereja Pantekosta di Indonesia Anugerah Gresik merupakan antusiasme dalam melayani di Gereja Pantekosta di Indonesia bukan hanya menciptakan dampak positif, tetapi juga menjadi bentuk konkret dari peneladanan terhadap kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Tekun," 2023
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tekun>, di akses 3 Mei 2023.
- Heny Pratiwi, *Komitmen Mengajar* (Yogyakarta: Andi, 2019), 2.
- H. Rusdin Nawi, *Pelihara Kebijakan Organisasi* (Makasar: Cv Sah Media, 2017), 22
- Maslan Lumbanraja dan Auo Nainggolan, *Kepemimpinan, Kewartaan Firman Dan Jemaat* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2019), 33.
- Kosma Manurung, "Strategi Orang Tua Kristen Dalam Membangun Disiplin Anak," *VISIO DEI*:

JURNAL TEOLOGI KRISTEN,” accessed July 8, 2021,
<http://jurnal.sttstarslub.ac.id/index.php/js/article/view/177>. 3, no. 1 (n.d.): 22–39.

Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Yrama Widya, 2010),137.

Yakub B. Susabda, *Pastoral Konseling Jilid 2*, (Malang: Gandum Mas, 2000),205.

Yushak Soesilo, “Keluarga Eli Dalam 1 Samuel 2:11-36: Suatu Evaluasi Pendidikan Kristen Dalam Keluarga Hamba Tuhan,” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan*,
<https://sttintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias/article/view/17>. 3, no. 5 (2014): 136–146.